

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh biaya bahan baku terhadap profitabilitas PT Sido Muncul Tbk periode 2015-2024, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku PT Sido Muncul selama periode 2015-2024 menunjukkan adanya fluktuasi dengan cenderung meningkat. Peningkatan biaya ini dipengaruhi oleh dinamika permintaan pasar, terutama pada masa pandemi COVID-19 yang mendorong peningkatan volume produksi, serta penyesuaian biaya operasional Perusahaan dalam menghadapi tekanan inflasi.
2. Profitabilitas PT Sido Muncul yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian. Meskipun sempat mengalami fluktuasi pasca-pandemi akibat pelemahan daya beli konsumen, nilai ROA Perusahaan tetap berada dalam kategori sangat baik (diatas 15%), yang mengindikasikan manajemen Perusahaan secara konsisten mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

3. Biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Sido Muncul periode 2015-2024. Hasil uji statistic menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,770 (kategori kuat) dan koefisien determinasi sebesar 59,2%, yang berarti variable biaya bahan baku memberikan kontribusi signifikan terhadap fluktuasi Tingkat profitabilitas Perusahaan. Adapun besarnya pengaruh sebesar 59,2%, sedangkan sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Sido Muncul, perusahaan disarankan untuk memperjelas dan memperkuat strategi efisiensi rantai pasok (*supply chain*) bahan baku herbal alami (jahe, kunyit, temulawak, dan rempah lainnya), antara lain melalui diverifikasi pemasok, pemantauan sistem pengadaan yang lebih terjadwal (*just-in-time*), serta pemantauan harga komoditas pertanian. Selain itu, manajemen perlu melakukan pengendalian harga bahan baku herbal secara proaktif dengan mengoptimalkan kemitraan jangka panjang berbasis kontrak dengan petani atau pemasok lokal, guna mengunci stabilitas harga beli sekaligus menjamin kepastian dan kualitas bahan baku. Strategi ini penting untuk menghadapi ketidakpastian inflasi pangan dan fluktuasi harga komoditas pertanian pasca-pandemi, sehingga efisiensi biaya produksi tetap terjaga dan profitabilitas perusahaan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang turut mempengaruhi profitabilitas, seperti biaya operasional, nilai tukar, atau tingkat inflasi, serta memperpanjang periode penelitian pada beberapa perusahaan manufaktur sejenis agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.

3. Bagi pelaku usaha dan investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai efisiensi pengelolaan biaya bahan baku sebagai salah satu indikator dalam menganalisis kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan manufaktur.